

## Edukasi Tentang Verbal *Bullying* pada Siswa Kelas XI di SMK Soedirman Purbalingga

Harisma Aulia Imanda<sup>1\*</sup>, Noor Yunida Triana<sup>2</sup>, Etika Dewi Cahyaningrum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100 Ledug, Kembaran, Purwokerto, Jawa Tengah  
E-mail: [imandaa01@gmail.com](mailto:imandaa01@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3367>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 19 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Edukasi, *Bullying*, Verbal *Bullying*, Pengetahuan

#### Keywords:

Education, *Bullying*, Verbal *Bullying*, Knowledge

### ABSTRACT

Remaja merupakan masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan adalah verbal bullying, yaitu intimidasi melalui kata-kata yang menyakiti orang lain. Data National Center for Educational Statistics menunjukkan angka 1:5 atau 20,8%. Verbal bullying juga menjadi fokus lembaga internasional seperti Plan International-ICRW di lima negara Asia: Vietnam (79%), Kamboja (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%), dan Indonesia yang tertinggi (84%). Di Purbalingga, data UPTD menunjukkan kenaikan kasus dari 44 menjadi 56 laporan sejak 2021, sehingga edukasi kesehatan tentang verbal bullying bagi remaja sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Edukasi diberikan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan media leaflet, poster, serta power point. Hasil pre-test menunjukkan 4 siswa berpengetahuan cukup (13%) dan 26 berpengetahuan baik (87%). Setelah edukasi, seluruh 30 remaja (100%) masuk kategori pengetahuan baik, dengan rata-rata nilai meningkat dari 87,63 menjadi 96,46 atau naik 8,33%. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam faktor penyebab verbal bullying di lingkungan pendidikan. Penulis berencana mempublikasikan artikel hasil PkM pada jurnal nasional.

*Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood. One form of violence that frequently occurs in educational settings is verbal bullying, which involves intimidation through words that hurt others. Data from the National Center for Educational Statistics shows a rate of 1 in 5 (20.8%). Verbal bullying is also a focus of international organizations such as Plan International-ICRW in five Asian countries: Vietnam (79%), Cambodia (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%), and Indonesia (84%). In Purbalingga, data from the Regional Technical Implementation Unit (UPTD) shows an increase in cases from 44 to 56 reports since 2021, so health education about verbal bullying for adolescents is essential to increase student knowledge. Education is provided through lectures, discussions, questions and answers, and media such as leaflets, posters, and PowerPoint presentations. Pre-test results showed that 4 students had sufficient knowledge (13%) and 26 had good knowledge (87%). After education, all 30 adolescents (100%) were categorized as having good knowledge, with an average score increasing from 87.63 to 96.46, an increase of 8.33%. It is hoped that further research will further examine the factors causing verbal bullying in educational settings. The author plans to publish the results of the Community Service Program (PKM) in a national journal.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Harisma Aulia Imanda, et al (2025). Edukasi Tentang Verbal *Bullying* pada Siswa Kelas XI di SMK Soedirman Purbalingga, 4(2) 10211-10219. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3367>

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam

rentan usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Diananda, 2019).

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang meliputi rentang waktu antara masa anak-anak dan dewasa. Pada fase tersebut merupakan fase transisi penting dalam kehidupan seseorang yang umumnya dimulai sekitar awal pubertas dan berakhir ketika individu mencapai kemandirian dan stabilitas emosional yang lebih besar, sehingga sering menimbulkan perilaku kekerasan seperti *Bullying* (Amora, 2023).

*Bullying* merupakan perilaku yang merugikan dan berulang kali dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang memiliki ketidakseimbangan kekuatan atau kekuatan fisik, emosional, atau sosial. Latar belakang terjadinya *Bullying* bisa sangat kompleks. Perbuatan *Bullying* banyak ditemukan khususnya di lingkungan sekolah. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 37.381 kasus *Bullying* terjadi di Indonesia, terhitung sejak 2011 sampai 2019. Sebesar 6,62% terjadi di lingkungan sekolah (Kusumawardani et al., 2021).

*Bullying* remaja bisa terjadi dalam berbagai bentuk dan bisa terjadi di berbagai tempat, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Berikut adalah beberapa jenis *Bullying* yang umum terjadi dikalangan remaja seperti: *Bullying* fisik merupakan tindakan kekerasan dengan memukul maupun menyakiti secara fisik, *verbal Bullying* merupakan tindakan kekerasan melalui kalimat maupun ucapan yang menyakiti hati maupun memojokkan, *Bullying emosional* merupakan tindakan kekerasan dalam bentuk mengancam dengan tujuan membuat korban cemas dan merasa ketakutan, *cyber Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan melalui media sosial, seperti menyindir maupun menyebarkan fitnah dengan tujuan mempengaruhi orang lain agar ikut memojokkan korban (Maria Isabela, 2023).

Salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *verbal Bullying*. *Verbal Bullying* dapat menimbulkan dampak pada remaja seperti, kesehatan emosional, mental, dan fisik. *Bullying* remaja adalah bentuk pelecehan atau intimidasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau bahasa tertentu untuk merendahkan, mengancam, atau menyakiti perasaan seseorang. Dalam konteks remaja, *Bullying* ini sering terjadi di lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa karakteristik tentang *verbal Bullying* remaja seperti, melecehkan, memberi ejekan, ancaman, intimidasi, dan penyebaran gossip yang tidak benar. *Verbal Bullying* remaja bisa terjadi secara langsung dihadapan orang banyak atau dalam situasi yang lebih pribadi seperti media sosial (Isabela, 2023).

Tindakan *Verbal Bullying* yang terjadi dikalangan remaja saat ini semakin memprihatinkan, terutama pada dunia Pendidikan, karena *Verbal Bullying* ini dapat memberikan dampak negatif yang cukup kompleks, salah satu diantaranya korban dari tindakan *Verbal Bullying* ini tentu akan mengalami ketidaknyamanan dalam belajar maupun dalam bersosialisasi, korban juga akan terus dihantui rasa khawatir, takut dan rasa cemas yang berlebihan, sehingga tentu akan memberikan hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan data dari lembaga *International* yaitu *National Center for Educational Statistics* dengan 1:5 mencapai 20,8%. Saat ini *verbal Bullying* masih menjadi fokus utama dari lembaga internasional salah satunya yaitu *Plan International Center For Research On Women* (ICRW) di 5 negara Asia yaitu Vietnam (79%), Kamboja (73%), Nepal (79%), Pakistan (43%), dan Indonesia merupakan negara yang mendominasi terjadinya *verbal Bullying* yaitu (84%) (Erina et al., 2023).

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011-2014 sebanyak 369 kasus pengaduan terkait *Bullying* dari total pengaduan kasus tersebut berasal dari dunia Pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Menurut *Organisation of Economic Co-operation dan Development* (OECD) dalam program *for International Student Assesment* (PISA). Menurut data UPTD (Unit pelaksana teknis dinas) di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021 didapatkan sejumlah 44 laporan kasus *bullying* pada remaja dan mengalami peningkatan 56 kasus pada tahun 2022. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 78 negara yang siswanya mengalami kasus *Bullying* sebanyak 41,1% (Zakiah Zulfa et al., 2023).

Fenomena *Verbal Bullying* juga terjadi di Provinsi Jawa Barat, seperti yang dialami siswi SMK Negeri 2 Bogor yang masih menjadi korban dari tindakan *verbal Bullying* yang didasari adanya kesalahan paham tradisi turun menurun dari kakak kelas pada adik kelasnya (Nurdiana et al., 2020). *Verbal Bullying* juga terjadi di Kabupaten Banyumas yang dialami oleh salah satu mahasiswi remaja yang sedang menimba Ilmu di salah satu kampus ternama di Purwokerto Kabupaten Banyumas. Tindakan tersebut tentu berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang *Bullying* yang harus di ketahui oleh seluruh warga Indonesia terkhusus oleh remaja (Munjidah & Hanif, 2022).

*Verbal Bullying* di sekolah maupun dikalangan remaja bisa disebabkan oleh beberapa faktor kompleks, yang sering kali melibatkan interaksi antara individu, lingkungan sekolah, dan faktor sosial lebih luas. Beberapa faktor penyebab yang umum terjadi meliputi: ketidaksetaraan kekuatan, masalah pribadi dan emosional (Panggabean et al., 2023). *Verbal Bullying* juga dianggap lebih menyakitkan dan memiliki dampak yang lebih buruk dibandingkan dengan *Bullying* yang lain, karena *Verbal Bullying* menyakiti melalui perkataan yang menyerang mental dan psikis seseorang yang mana, hal tersebut akan lebih sulit disembuhkan daripada menyakiti secara fisik (Mahira & Yuliana, 2023).

Faktor terjadinya *verbal Bullying* juga bisa terjadi karena perbedaan kelas, teman sebaya atau merasa tidak senang melihat orang lain senang. Sehingga hal ini bisa menjadi faktor adanya perilaku *verbal Bullying* di lingkup Pendidikan. Tindakan *verbal Bullying* dapat terjadi di luar kendali orang tua maupun pihak sekolah, karena *verbal Bullying* ini datang dari penyikapan situasi dan kontrol diri bagi setiap remaja (Aisyah et al., 2023).

Banyaknya kasus *verbal Bullying* tentu akan membawa dampak pada korban, salah satu dampak dari perilaku *verbal Bullying* yang sering terjadi adalah rendahnya kepercayaan diri anak, dan selalu merasa *insecure*, takut, dan isolasi diri dari teman-teman yang lain. Korban dari perilaku *verbal Bullying* akan terus di hantui rasa takut, merasa cemas, dan cenderung mengurung diri (Putri et al., 2021).

*Verbal Bullying* tindakan yang harus segera diatasi. Jika kasus *verbal Bullying* dibiarkan dikhawatirkan akan memberikan dampak yang lebih parah dan menimbulkan masalah berkelanjutan. Maka dari itu tindakan *Bullying* harus segera di cegah salah satunya dapat dilakukan dengan membeikan edukasi tentang *verbal Bullying* pada masyarakat khususnya remaja (Panggabean et al., 2023).

Tindakan Pencegahan *verbal Bullying* memerlukan konsistensi yang cukup baik dengan harapan *verbal Bullying* dapat diminimalisir dengan pemberian edukasi pada remaja melalui penyuluhan kepada masyarakat menggunakan media visual audio. Pemaparan informasi dengan menggunakan media yang tepat tentu akan mendapatkan hasil yang signifikan (Anindya, 2023).

*Visual audio (Power Point)* merupakan media yang memungkinkan pengguna untuk membuat slide yang mengandung teks, gambar, grafik, dan berbagai elemen multimedia lainnya. Visual audio memiliki beberapa manfaat penggunaan seperti: efisiensi waktu, ketepatan penyampaian poin penting, dan tampilan menarik (Anindya, 2023).

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan di SMK Soedirman Purbalingga Dusun II, Gandasuli, Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga pada hari Kamis, 18 Juli 2024 terhadap 15 siswa, didapatkan informasi bahwa 5 siswa mengatakan mengejek bukan merupakan tindakan *Verbal Bullying*, dan 10 siswa lainnya juga mengatakan bahwa tindakan yang dilakukannya juga bukan merupakan tindakan *Verbal Bullying*.

Edukasi ini diberikan atas saran dari Kepala Sekolah SMK Soedirman Purbalingga untuk siswa kelas XI karena kelas XI merupakan masa peralihan pencarian jati diri sehingga perlu dilakukan pengarahan perilaku dengan memberikan edukasi tentang *verbal bullying*. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Purbalingga menduduki peringkat ke tiga dalam data *bullying* di Jawa Tengah. Pernyataan ini juga bertepatan dengan peristiwa yang belum lama terjadi pada salah satu siswa kelas XI yang menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya sampai menjadikan siswa tersebut pindah sekolah untuk mencari keamanan dan kenyamanan dalam belajar dan kesehatan mentalnya.

## METODE

Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan dengan menggunakan metode survei ke lapangan pengurusan pengizinan dengan Kepala Sekolah SMK Soedirman Purbalingga Desa Gandasuli bahwa akan melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagai syarat tugas akhir. Survei lapangan bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan situasi yang cepat untuk memulai kegiatan dan menetapkan strategi pendekatan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi pelaksanaan teknis pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan gambaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mendapat dukungan serta bantuan dalam mengidentifikasi faktor dan kendala sehingga dapat diantisipasi. Pada skrining ini dilakukan dengan pengumpulan dan pengelompokan data responden yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu siswa kelas XI Keperawatan SMK Soedirman Purbalingga yang bersedia menjadi peserta dalam edukasi tentang *Verbal Bullying* pada remaja berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 10 siswa Keperawatan 1, 10

siswa keperawatan 2, dan 10 siswa Keperawatan 3. Penentuan siswa dari ketiga kelas tersebut menggunakan metode lintingan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 18 November 2024 di SMK Soedirman Purbalingga dengan judul “Edukasi Tentang *Verbal Bullying* Pada Remaja” yang dilakukan dengan cara berikut:

1. Melakukan pre-test dengan mengisi kuisisioner dan lembar ceklist pada pertemuan pertama.
2. Memberikan edukasi berupa materi dalam bentuk slide power point dan leaflet.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pada 25 November 2024 dengan memberikan kuesioner di akhir (post-test) untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai *verbal Bullying* pada remaja. Kuesioner terdiri dari 28 pertanyaan dengan waktu pengisian 20 menit.

Kegiatan dilakukan di SMK Soedirman Purbalingga sejumlah 30 siswa dengan pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

<b>Hari Tanggal</b>	<b>Pukul</b>	<b>Tempat</b>	<b>Kegiatan</b>
Kamis, 18 Juli 2024	09.00- 12.00 WIB	SMK Soedirman Purbalingga	Koordinasi dengan kepala sekolah SMK Soedirman Purbalingga untuk melakukan survei
Selasa 5 November 2024	09.00- 11.00 WIB	SMK Soedirman Purbalingga	Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SMK Soedirman Purbalingga untuk melakukan pengabdian Masyarakat terkait edukasi tentang <i>verbal Bullying</i> pada remaja di SMK Soedirman Purbalingga
Senin 12 November 2024	09.00- 12.00 WIB	SMK Soedirman Purbalingga	1. Mengidentifikasi pengetahuan siswa sebelum dilakukannya edukasi (pre test). 2. Memberikan edukasi terkait <i>verbal Bullying</i> dengan metode ceramah, dan tanya jawab dengan media <i>visual audio (power point)</i> .
Senin, 25 November 2024	09.00- 11.00 WIB	SMK Soedirman Purbalingga	3. Mengidentifikasi pengetahuan siswa sesudah dilakukan edukasi dan memberikan soal post test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hasil**

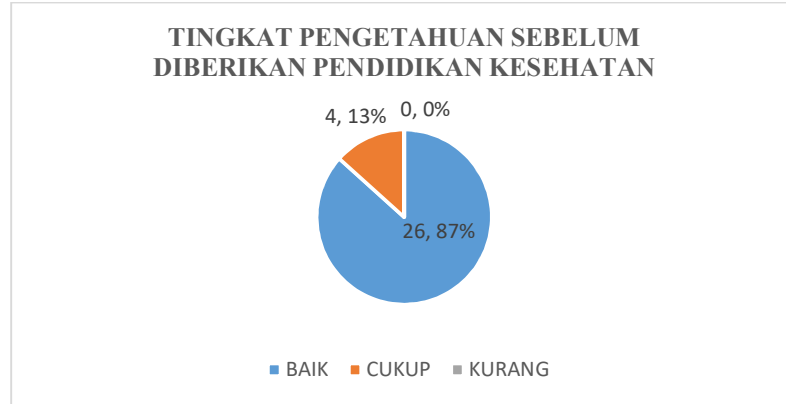
Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 12 November 2024 di SMK Soedirman Purbalingga dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang telah dibagikan, diperoleh hasil sebagai berikut:

### **Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan (pre-test)**

Kegiatan yang dilakukan adalah mengisi pre-test menggunakan lembar kuisisioner untuk menilai tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang edukasi tentang *verbal bullying* pada siswa kelas XI SMK Soedirman Purbalingga.

Tingkat pengetahuan seseorang menurut Nursalam (2021), dapat diinterpretasikan dengan skala yang berifat kualitatif, yaitu:

1. Pengetahuan baik : 76%-100%
2. Pengetahuan cukup : 56%-75%
3. Pengetahuan kurang : <56%



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan.

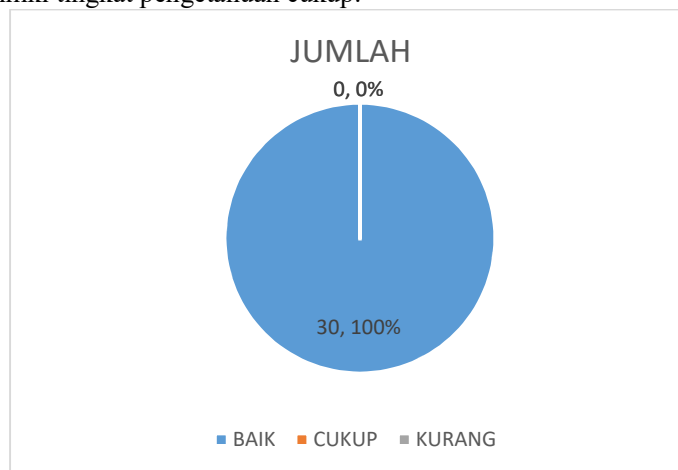
Pengetahuan dari 30 siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 26 siswa (87%), dan 4 siswa memiliki pengetahuan cukup (13%).

#### **Pendidikan Kesehatan tentang Konsep Dasar Edukasi Tentang Verbal Bullying**

Kegiatan yang dilakukan setelah pre-test yaitu pelaksana memberikan pendidikan kesehatan terkait definisi remaja, karakteristik remaja, klasifikasi remaja, pengertian *verbal bullying*, macam-macam *verbal bullying*, etiologi *verbal bullying*, dampak *verbal bullying*, dan pencegahan *verbal bullying*. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan media leaflet, dan poster.

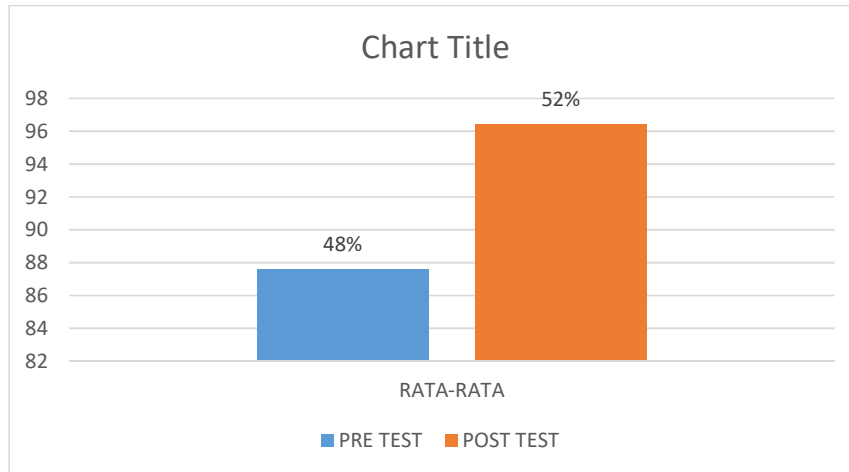
#### **Pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan (*post-test*)**

Pertemuan kedua PkM dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2024 pukul 09.00-11.00 WIB dengan jeda 13 hari setelah pertemuan pertama. Kegiatan dilaksanakan yaitu memberikan kuesioner setelah diberikan edukasi. Jumlah peserta yang hadir yaitu 30 siswa dengan personal yang sama seperti peserta sebelumnya. Selanjutnya yaitu pengisian kuisisioner post-test dengan waktu 20 menit. Pengisian kuisisioner post test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan Kesehatan dengan hasil 25 siswa mengalami peningkatan pengetahuan, 4 siswa pengetahuan tetap dan tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan cukup.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 30 siswa memiliki pengetahuan yang baik (100%).



Gambar 3. Nilai Pre test dan Post test

Pada Gambar diatas dapat disimpulkan jika hasil rata-rata *pre-test* 87,63 dan rata-rata *post-test* 96,46 dengan kenaikan tingkat pengetahuan sebanyak 8,33%.

### **Pembahasan**

#### **Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan (pre-test)**

Kegiatan selanjutnya yaitu *pre-test*, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan edukasi tentang *verbal bullying* pada remaja. Adapun hasil yang didapatkan yaitu sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik 26 siswa (87%). Rata-rata jawaban salah dengan pengetahuan 4 siswa cukup terdapat pada pertanyaan yaitu *verbal bullying* dapat dilakukan tanpa lawan bicara, penurunan akademik menjadi dampak yang dialami oleh korban *verbal bullying*, adanya konflik dan kekerasan dalam keluarga tidak menjadi penyebab terjadinya tindakan *verbal bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja dapat dikatan baik didukung oleh salah satu faktor yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti akses internet yang mudah dijangkau di era globalisasi. Penggunaan internet dikalangan remaja menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran di lingkup pendidikan karena penggunaan internet ini dapat memberikan informasi dengan penyampaian yang beragam seperti dalam bentuk tutorial, maupun pemutaran audio visual sehingga siswa dengan mudah memahami informasi terakait dan menambah kemahiran dalam suatu ketrampilan tertentu (Syiaifuddin, 2020).

#### **Pendidikan Kesehatan Tentang Verbal Bullying**

Pendidikan Kesehatan menurut (Purbasari et al., 2023) merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat dari waktu yang singkat dengan konsep yang mendasari perubahan baik secara individu maupun secara berkelompok untuk mencegah risiko kejahatan, melindungi diri, maupun meningkatkan pengetahuan serta dapat menjadi peran penting dalam memberikan pengertian terhadap cara hidup sehat dan aman dengan pendidikan dengan hasil mampu mengatasi masalah dari tidak mampu menjadi mampu dari tidak tahu menjadi tahu . Terdapat banyak jenis media yang bisa digunakan dalam melakukan promosi kesehatan supaya informasi yang disampaikan mudah diterima oleh khalayak (Mustajab, 2023).

Pendidikan Kesehatan menurut (Susilo, 2020) mempunyai pengaruh dengan dalam peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, pada kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah ini mudah dijalankan karena penceramah hanya menyampaikan informasi sehingga siswa memiliki kesempatan banyak untuk memberi tanggapan (Pasaribu, 2022). Diskusi merupakan proses pertukaran pikiran, gagasan, dan pendapat antara dua orang atau lebih untuk mencari kesepakatan, pengertian, dan keputusan bersama, metode dengan diskusi memperluas wawasan melalui pertukaran pikiran dan sumbang pendapat dan dengan metode diskusi ini dapat merangsang kreativitas berfikir para siswa dan dapat melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara rasional dengan saling bertukar informasi dan pendapat tentang

sebuah topik atau masalah yang ingin dicapai serta penyelesaian yang dilakukannya dari segala kemungkinan (Syafuruddin, 2017). Tanya jawab merupakan cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada anak maupun anak kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi sehingga tentu akan memberikan pemahaman yang lebih mudah didapat oleh siswa dalam belajar (Fauzia, 2021).

Penggunaan media pada Pendidikan Kesehatan ini yaitu media *power point*, *leaflet* dan *poster*, kelebihan menggunakan power point menurut (Wulandari et al., 2022) adalah membantu siswa belajar dengan teratur secara terbimbing karna melibatkan semua siswa sehingga siswa dapat menyampaikan opini masing-masing secara bersama-sama dalam mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan kualitas berfikir kritis siswa. *Leaflet* merupakan sumber informasi yang berbentuk lembaran, dilengkapi dengan gambar-gambar agar pembaca lebih tertarik untuk melihatnya dan biasanya didesain dengan penggunaan bahasa yang komunikatif untuk mudah dipahami oleh pembaca (Wahyuni et al., 2022). Penggunaan poster sebagai media juga memiliki manfaat seperti lebih mudah menambah pengetahuan serta menjadi penunjang yang tepat untuk audiensi karna memiliki daya tarik dengan gambar yang di sajikan sehingga lebih mudah di pahami seperti yang disampaikan oleh Tuzzaroh (2015) bahwa efektifitas penyampaian edukasi ada pada metode dan media yang digunakan (Kurniasari, 2023).

### **Pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan (post-test)**

Pertemuan kedua dilaksanakan 13 hari setelah pertemuan pertama sesuai dengan rencana sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa idealnya jarak antara pre-test dan post-test adalah 15-30 hari, apabila selang waktu terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan tes yang pertama sedangkan jika selang waktu terlalu lama, kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang akan diukur pada pertemuan kedua kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengisian post test (Adolph, 2016). Adapun hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan peserta dalam pengetahuan baik 30 siswa 100%.

Dari data terlihat rata-rata nilai sebelum pendidikan kesehatan yaitu 87,63% dan setelah pendidikan kesehatan 96,46%. Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh peneliti di SMK Soedirman Purbalingga, menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode ceramah dan diskusi menunjukkan angka peningkatan presentase penilaian sebesar 8,33% ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2022). Adanya peningkatan pengetahuan siswa yang baik sebelum diberikan edukasi dapat didukung oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi seperti akses internet yang mudah dijangkau oleh para remaja. Penggunaan internet dikalangan remaja menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran di lingkup pendidikan karena penggunaan internet ini dapat memberikan informasi dengan penyampaian yang beragam seperti dalam bentuk tutorial, maupun pemutaran *audio visual* sehingga siswa dengan mudah memahami informasi terakait dan menambah kemahiran dalam suatu ketrampilan tertentu (Syafuruddin, 2020).

Pendidikan kesehatan dilakukan selama 14 hari mengalami peningkatan pengetahuan. Kegiatan pre-test dan *post-test* pada peserta terdapat kenaikan sebanyak 8,33%. Hal ini terjadi karena dilakukan secara langsung sehingga peserta lebih mudah memahaminya.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang edukasi *verbal bullying* remaja melalui pendidikan kesehatan dengan power point. Pemberian edukasi terutama menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab didukung dengan pemaparan power point dan media leaflet, poster mampu menambah pengetahuan karena edukasi ini dilakukan secara langsung dengan memberikan motivasi dan interaksi sosial dengan penggunaan teknologi yang baik, dan pengulangan, seperti penampilan layar LCD dan audio visual yang disampaikan oleh peneliti sehingga pemberian informasi melalui edukasi lebih mudah diterima dan dipahami karna memiliki penyampaian informasi yang terstruktur dan dibuat dengan tingkat pemahaman siswa (Salsabila, 2019).

Berdasarkan hasil monitoring dari dua kali pertemuan PkM yang dilakukan pada 30 siswa di SMK Soedirman Purbalingga menunjukkan hasil pengetahuan yang cukup signifikan dari kegiatan *pre-test* dengan rata-rata 13% siswa pengetahuan cukup dan 26 siswa dengan rata-rata baik 87%. Selanjutnya yaitu rata-rata *post-test* pertemuan kedua mengalami peningkatan 30 siswa pengetahuan baik 100% dengan hasil 25 siswa mengalami peningkatan pengetahuan, setelah dilakukan pendidikan kesehatan edukasi tentang verbal bullying sebanyak 30 siswa memiliki pengetahuan yang baik dengan presentase 100%, meskipun masih terdapat 5 siswa dengan pengetahuan tetap ditandai dengan soal kuesioner yang menyatakan, korban verbal bullying memiliki banyak teman, pelaku verbal bullying memiliki kestabilan

dalam mengontrol emosinya karena terdapat 2 siswa dengan nilai 96 nilai tetap, dan 2 siswa nilai 100 tetap, serta 1 siswa dengan nilai 92 tetap. Evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pemberian kuesioner untuk meningkatkan pengetahuan remaja kelas XI Keperawatan SMK Soedirman Purbalingga.

### SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di SMK Soedirman Purbalingga yaitu 26 siswa memiliki pengetahuan baik 87% dan 4 siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup 13%. 2) Pemberian pendidikan kesehatan memuat tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan terkait definisi remaja, karakteristik remaja, klasifikasi remaja, pengertian *verbal bullying*, etiologi *verbal bullying*, dampak *verbal bullying*, dan pencegahan *verbal bullying*. Media pendidikan kesehatan yang digunakan adalah power point dengan LCD, leaflet dan poster. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. 3) Tingkat pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 30 siswa memiliki pengetahuan baik 100% dengan rata-rata peningkatan 8,33%. Meskipun siswa memiliki pengetahuan yang baik (100%) dan jika dilihat rata-ratanya meningkat, namun jika diidentifikasi satu per satu maka terdapat 5 siswa dengan pengetahuan tetap.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Adolph, R. (2016). Penggunaan internet terhadap tingkat pemahaman anak dalam belajar. 1–23.
- Aisyah, S., Ode, W., & Wulandari, I. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Verbal Bullying oleh Siswa. *UMBUTON : Jurnal Wawasan Sarjana*, 2(3), 101–110.
- Amora, I. (2023). Faktor psikologis, penyebab bullying di kalangan remaja. 1–5.
- Anindya, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i1.2146>
- Diananda, A. (2019). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *Journal ISTIGHNA*, 1(1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30.
- Khaidir, M., & Pasaribu, M. (2022). Pemanfaatan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Swasta PAB 8 Saentis. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 269–271.
- Kusumawardani, TARISHAH, P, I. M. P. K. A., & ELVENNA, M. Z. R. N. E. (2021). Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban. In Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (Vol. 21, Issue 1).
- Mahira, A., & Yuliana, N. (2023). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Hubungan Fenomena Verbal Bullying Dengan Komunikasi Interpersonal di Lingkup Pelajar. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 101–107.
- Maria Isabela, S. A. (2023). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Remaja. *Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Remaja*, 6(4), 2962–2967.
- Meilany, A. M., & Susilo, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Konsep Halal dan sehat pada MPASI di wilayah Puskesmas Bojongsari. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 000(September), 159–164.
- Munjidah, & Hanif, M. (2022). Kekerasan dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran dalam Mencegah Bullying di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 301–324. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>
- Nurdiana, S., Pertiwi, F. D., & Dwimawati, E. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengalaman bullying di smk negeri 2 bogor provinsi jawa barat tahun 2018. 3(6), 605–613.

- Nurfitriani, J., & Kurniasari, R. (2023). Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 503–506. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2929>
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9–16.
- Purbasari, C., Khalid, F., Fadla, M., & Nurwati, B. (2023). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Karies Pada Anak Anak. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 414–419.
- Putri, S. R. A., Aditia Ismaya, E., & Arsyad Fardani, M. (2021). Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang. *Journal.Umtas.Ac.Id*, 5(2), 792–796.
- Resmi, D. C., & Mustajab, A. A. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan pemberian makanan bergizi untuk pencegahan bayi dan balita stunting terhadap pengetahuan ibu. 5, 3338–3346.
- Safira, A., & Naila Fauzia, S. (2021). 2021) Februari ; Pg. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Salsabila, S. T. (2019). Edukasi dengan Media Video Animasi dan Powepoint Sayur dan Buah. *Jurnal Riset Kesehatan*, 11(1), 183–190.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v5i1.1009>
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>
- Yanti, B., Heriansyah, T., & Riyan, M. (2022). Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Ceramah Dapat Meningkatkan Pencegahan Tuberkulosis. *Ikesma*, 18(3), 171. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i3.27147>
- Yona Sidratul Munti, N., & Asril Syaifuddin, D. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805.
- Zakiah Zulfa, S., Wahyuni, I., Hayati, S., Safitri, Y., Nindya Kirana, D., Ingelia, I., & Septalia Dale, D. (2023). Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang di SMPN 3 Pekanbaru. *Jdistira*, 2(2), 151–157. <https://doi.org/10.58794/jdt.v2i2.418>